

# ORIENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Juhari

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: [jauharihasan@ar-raniry.ac.id](mailto:jauharihasan@ar-raniry.ac.id)

## Abstract

*This study is motivated by the growing phenomenon of open social media use among the public, including university students. In several cases, such usage has been misappropriated for activities such as online gambling, involvement in drug trafficking networks, and excessive gaming, which are considered detrimental to academic development. The primary aim of this study is to identify and analyze the orientation of social media use among students at UIN Ar-Raniry using a qualitative approach. Data were collected through observation, online surveys (via Google Forms), focus group discussions (FGDs), and in-depth interviews. The findings reveal that respondents use social media for various purposes, particularly for enhancing academic capacity. In general, students' orientation toward social media use tends to be positive, especially in strengthening knowledge and skills relevant to the professional sphere. However, non-productive use of social media such as playing games without regard for time efficiency was still observed. No evidence was found of access to prohibited websites throughout the duration of the study.*

**Keywords:** Usage Orientation, Social Media, UIN Ar-Raniry Students

## Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya penggunaan media sosial secara terbuka di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa yang dalam beberapa kasus disalahgunakan, seperti untuk perjudian online, keterlibatan jaringan narkoba, dan aktivitas bermain gim yang dinilai kurang mendukung perkembangan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis orientasi penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran angket secara daring (Google Form), diskusi kelompok terfokus (FGD), dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden telah menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan terutama dalam penguatan kapasitas akademik. Secara umum, orientasi penggunaan media sosial mahasiswa cenderung positif, terutama dalam memperkuat keilmuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Namun, masih ditemukan penggunaan media sosial untuk aktivitas non-produktif seperti bermain gim tanpa memperhatikan efisiensi waktu. Sedangkan pembukaan akses situs terlarang hingga berakhirnya penelitian ini tidak ditemukan.*

**Kata Kunci :** Orientasi Penggunaan, Media Sosial, Mahasiswa UIN Ar-Raniry

## A. Pendahuluan

Penelitian ini beranjak dari pengamatan awal tentang pemanfaatan media sosial di kalangan generasi muda, termasuk di dalamnya mahasiswa, yang berorientasi pada hal-hal yang kurang mendukung penguatan kreatifitas intelektual dan masa depan mereka. Permainan *game online* yang berpeluang mengarah kepada perjudian atau hal lain yang tidak mendukung proses pendidikan mereka menjadi pemandangan yang sering ditemui di sejumlah tempat seperti di lokasi pariwisata dan warung-warung kopi (cafee) di sekitaran kampus Darussalam Kota Banda Aceh.<sup>1</sup>

Perkembangan media sosial telah menjadi icon tak terbantahkan dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, sehingga telah menjadi gaya hidup yang bersifat menyeluruh dalam masyarakat manapun. Pada fase awal perkembangannya, media massa seumpama radio, televisi, surat kabar, majalah dan lainnya hanya dimiliki oleh sekelompok orang tertentu.

Namun seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju, terutama setelah berkembangnya sitem komputerisasi maka kedua jenis media ini, khususnya media sosial, telah menjadi konsumsi umum dan terbuka, seperti WhatsApp, twitter, instagram, facebook, dan lainnya yang dapat diakses melalui jaringan internet.<sup>2</sup>

Kehadiran berbagai media baru sebagai wujud rekayasa teknologi informasi ini tidak sekedar telah diterima dengan baik, akan tetapi telah dibutuhkan oleh semua lapisan dan golongan masyarakat. Fakta ini telah menciptakan tingkat ketergantungan publik yang cukup besar terhadap media massa dan media sosial. Bahkan media ini, khususnya media sosial telah mampu menghipnotis para penggunanya menjadi pencandu yang tidak mudah ditinggalkan.

Realitas ini menunjukkan bahwa hampir tidak ditemukan lagi adanya orang-orang yang tidak memiliki dan atau menggunakan alat berkomunikasi, seperti *handphone*, dalam setiap aktivitas, ruang dan waktu dari kehidupan mereka. Media sosial dengan berbagai macam ragamnya telah menawarkan aneka kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses aneka informasi yang dibutuhkan dalam waktu yang relatif singkat.

Loncatan kemajuan dalam bidang teknologi informasi ini telah membuka cakrawala berpikir masyarakat yang terbuka dan adaptif terhadap perkembangan dunia yang bersifat global dan universal. Atas bantuan media, baik media massa

---

<sup>1</sup>Hasil pengamatan tentang perilaku pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa dan masyarakat di sekitar kampus Darussalam sejak bulan Maret dan April 2025.

<sup>2</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Momunikasi di masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2017), 144.

maupun media sosial, dunia ini yang dulunya dipandang sebagai sebuah hamparan yang maha luas, kini tampak sangat kecil dan dapat digenggam dengan begitu mudahnya.

Di satu sisi, media sosial secara terang-terangan telah menawarkan berbagai kemudahan dalam berinteraksi dan mengakses berbagai kebutuhannya masyarakat secara *online*. Namun di lain sisi, media sosial juga menawarkan cukup banyak menu dan konten yang dapat diakses secara bebas dan terbuka untuk siapapun tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Ruang inilah yang sering dimanfaatkan oleh para pengguna media untuk melakukan hal-hal yang tidak terpuji seperti aplikasi judi online, pinjaman online, video porno, penipuan dan berbagai tindakan *cyber crime* lainnya. Kehadiran media sosial memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan sosial, khususnya dalam kajian ini adalah mahasiswa, baik positif maupun negatif.

Dampak positifnya adalah dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan untuk pengembangan keilmuannya. Sedangkan dampak negatifnya adalah ketika mahasiswa kurang bijak dalam memanfaatkannya sehingga dapat merugikan mereka sendiri. Karena itu, penting rasanya untuk ditelusuri lebih jauh lagi tentang bagaimana orientasi penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ?. Orientasi tersebut selanjutnya akan dibahas dan dianalisis melalui pendekatan teori Agenda setting yang dipopulerkan oleh Mc.Combs dan Donald Shaw.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rachmat Kriyantono pendekatan ini berupaya menjelaskan fenomena yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung secara efektif dan mendalam.<sup>3</sup> Fenomena yang ditemukan akan didalami melalui proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan menjadi landasan utama perumusan teori atau temuan penelitian.<sup>4</sup>

Proses pencarian data dilakukan melalui *focus Group Discussion* (FGD) bersama mahasiswa, pengamatan dan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa di kampus Kopelma Darussalam Banda Aceh. Wawancara dilakukan untuk mendalami informasi yang diperoleh baik melalui *google form* yang dikirim kepada 100 orang mahasiswa maupun pendalaman terhadap hasil pengamatan yang dilakukan di kampus UIN Ar-Raniry dan sekitarnya.

---

<sup>3</sup>Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 56.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), 27.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Media Sosial bagi Mahasiswa.

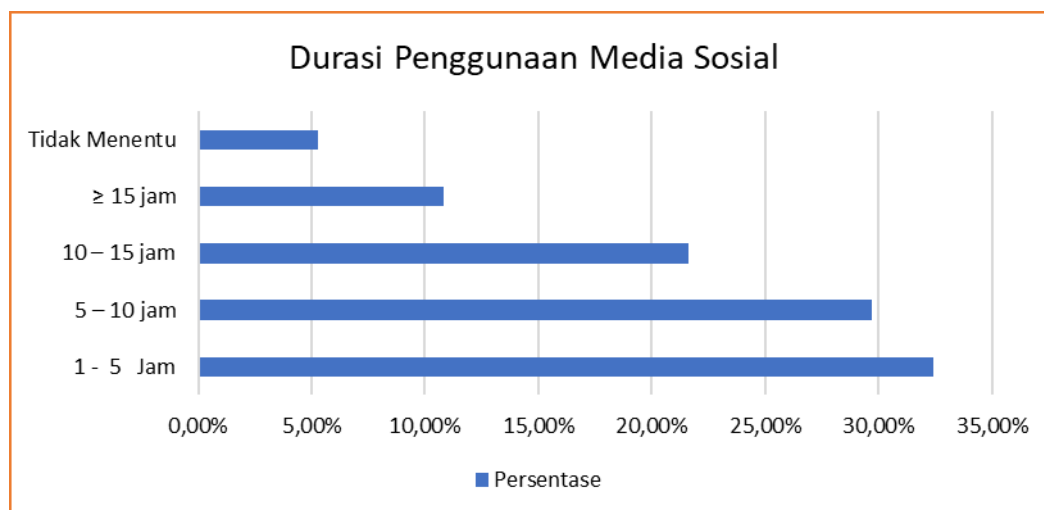
Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat, juga tidak terlepas dari penggunaan media sosial dengan berbagai kepentingan terutama dalam menjalankan proses pendidikan yang sehat dan bermartabat. Fakta menunjukkan bahwa setiap mahasiswa telah memiliki alat komunikasi berupa ponsel yang dengan mudah dapat mengakses informasi terkait kebijakan dan info akademik, hubungan pertemanan, eksplorasi materi ajar/ bahan kuliah dan lainnya.

Fakta ini ikut diperkuat oleh adanya ketersediaan fasilitas internet gratis, khususnya wifi yang disediakan pihak kampus, sehingga mahasiswa dengan  $\geq$  mudah dapat mengakses berbagai keperluan yang diinginkannya.<sup>5</sup> Selain itu ditemukan data dari angket google form yang menyatakan bahwa 86,5 % responden menyebutkan selalu menggunakan jaringan internet untuk mengakses berbagai informasi melalui media sosial.

Hanya 13, 5 % saja yang jarang menggunakan media sosial untuk mengakses informasi atau kepentingan lainnya. Secara penggunaan waktu ditemukan bahwa 32,4 % yang media sosial selama 1 – 5 jam/ hari, 29,7% menggunakan 5 – 10 jam/ hari, 21,6 % menjawab 10 – 15 jam/ hari, 10,8% menjawab 15 jam ke atas dalam satu hari dan 5,3 % yang tidak menentu waktu penggunaannya. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry sejak bulan Maret 2025 – Mei 2025.



Dalam kaitan ini, sejumlah informan, baik yang diwawancarai maupun memberikan pendapatnya dalam FGD dapat dirangkumkan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk berbagai kepentingan seperti belajar, membangun jaringan dan lainnya dengan memanfaatkan internet gratis di kampus dan di luar kampus seperti di cafe atau di rumah.<sup>6</sup>

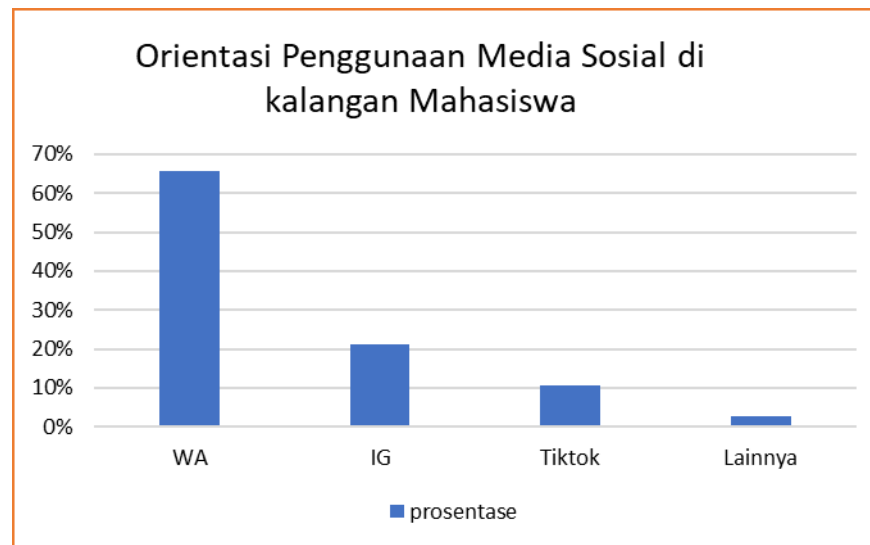
#### 1. Orientasi penggunaan Media Sosial di kalangan Mahasiswa.

Berpijak dari informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung diperoleh data bahwa semua mahasiswa secara aktif menggunakan media sosial untuk mengakses berbagai informasi yang diinginkannya. Jenis media sosial yang paling banyak digunakan mahasiswa adalah WhatsApp, yaitu mencapai 65,8 %, instagram sebanyak 21,1%, tiktok sebanyak 10,5%, dan selebihnya yaitu 2,6% menggunakan media lainnya.<sup>7</sup> Data ini menunjukkan bahwa WhatsApp menempati posisi teratas dari media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa.

Secara sederhana jenis media yang digunakan dapat dilihat pada grafik berikut :

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Asyila Zakia, mahasiswa Faakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry, Mei 2025.

<sup>7</sup>Hasil angket Google Form yang disebarakan kepada 100 orang mahasiswa.



Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian berlangsung ditemukan fakta bahwa saat ini semua mahasiswa telah memiliki dan memanfaatkan handphone dan sebagiannya menggunakan laptop sebagai perangkat keras/ alat berkomunikasi termasuk digunakan untuk mencari materi tambahan untuk penyelesaian tugas-tuga yang dibebankan oleh dosen pengampu mata kuliah.<sup>8</sup>

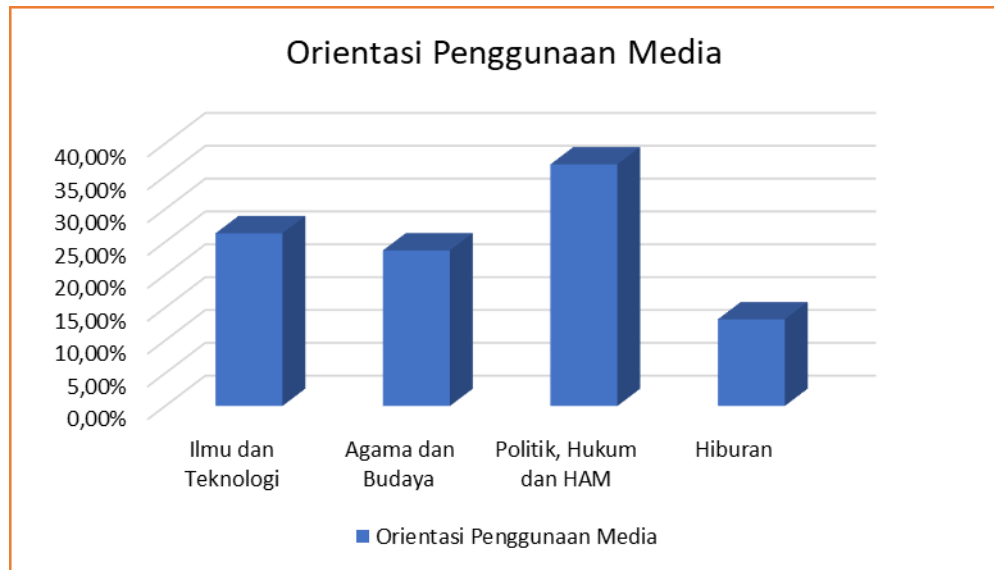
Ditinjau dari orientasi pemanfaatan media di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa dari beberapa konten yang ada, ternyata informasi di sekitar issue-isue politik, ekonomi, penegakan supremasi hukum dan HAM masih sangat diganderungi oleh kebanyakan mahasiswa.

Secara prosentase kecenderungan mahasiswa dalam memilih informasi tentang hukum, politik dan HAM berada pada angka 36,8%. Sedangkan orientasi penggunaan media sosial untuk kepentingan akademik, yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi berada pada posisi kedua, yaitu 26,3%. Kecenderungan dalam mencari informasi di sektar agama dan budaya berada pada posisi ketiga, yaitu 23,7% dan selebihnya yaitu 13,2% memilih menggunakan media sosial untuk hiburan dan

---

<sup>8</sup>Hasil observasi tentang penggunaan perangkat keras / alat komunikasi di kalangan mahasiswa di sekitar kampus UIN Ar-Raniry.

bermain game.<sup>9</sup> Orientasi penggunaan media di atas dapat dilihat secara rinci pada grafik berikut :



Data yang terkumpul melalui formulir google form memiliki kesamaan dengan sejumlah informasi yang dijangkau melalui Fokus Group Discussion yaitu mengerucut pada suatu kesamaan persepsi tentang pemanfaatan media sosial lebih sering digunakan untuk kepentingan belajar, membangun jejaring sosial dan hiburan.<sup>10</sup>

## D. Diskusi

### 1. Peran Media Sosial.

Berpijak dari sejumlah data tentang peran media massa di atas dapat diuraikan bahwa media sosial memiliki peran penting dan strategis dalam membangun opini, persepsi, perilaku dan gaya hidup masyarakat, dalam hal ini mahasiswa. Media selalu berperan dalam menawarkan segalanya secara umum dan terbuka, baik hal-hal yang buruk maupun sebaliknya sehingga pola pikir dan pola tindakan mahasiswa ikut ditentukan oleh terpaan media.

<sup>9</sup>Hasil angket Google Form yang disebarakan kepada 100 orang mahasiswa.

<sup>10</sup>Hasil diskusi terfokus dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 26 Mei 2025.

Bila diperhatikan lebih spesifik lagi, maka terdapat beberapa peran media sosial bagi mahasiswa, antara lain sebagai sumber ilmu pengetahuan dan wahana pengembangan diri.

*Pertama*, media sebagai sumber Ilmu Pengetahuan. Salah satu sumber ilmu pengetahuan saat ini adalah media. Dengan tidak menafikan keberadaan media tradisional, seperti buku, majalah, televisi dan radio, namun harus diakui bahwa media sosial menjadi memberikan banyak kemudahan dalam mengakses kebutuhan belajar mahasiswa.

Meskipun tidak dikategorikan sebagai sumber utama, namun media sosial telah menjadi pintu masuk (perantara) untuk memperoleh sumber-sumber utama ilmu pengetahuan. Settingan materi ilmu pengetahuan yang disajikan dalam banyak media telah mendorong mahasiswa memosisikannya sebagai pintu masuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari sumber-sumber utamanya.

*Kedua*, media sebagai wahana pengembangan diri. Kehadiran media tidak sekedar berperan sebagai penyaji informasi dan ilmu pengetahuan yang diinginkan, akan tetapi juga berperan dalam membentuk keribadian dan proses pengembangan ketrampilan.

Berpijak dari data yang terkumpul ditemukan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan lebih besar dalam mengakses informasi politik, hukum dan pegakan hak asasi manusia (HAM) berbanding kecenderungan mencari bahan atau materi yang menyentuh langsung bidang ilmu yang digelutinya. Kondisi ini tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh settingan berita yang disajikan oleh media sosial dan media massa secara bersahaja dan terus menerus.

## 2. Orientasi pemanfaatan Media Sosial.

Data di atas menunjukkan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa masih berorientasi positif. Hal ini terlihat pada tiga posisi teratas terkait orientasi pemanfaatan media oleh mahasiswa yang semuanya ikut memperkuat kemampuan akademik, sikap dan ketrampilan mahasiswa. Ketiga orientasi tersebut yaitu : *Pertama* berkaitan dengan pengembangan kapasitas diri yang dilakukan dengan

meng-update isu-isu sosial ekonomi, politik, penegakan hukum dan HAM. Isu ini sudah begitu akrab dengan mahasiswa dari masa ke masa.

Banyak fakta sejarah menunjukkan bahwa munculnya gerakan-gerakan sosial dalam bidang ekonomi, politik, hukum dan HAM semuanya melibatkan mahasiswa sebagai agent pergerakan di dalamnya. Keterlibatan mereka dalam gerakan-gerakan sosial secara kongkrit merupakan bentuk kecenderungan yang ikut disetting oleh informasi media. Berbagai berita yang diterima akan mengerucut pada proses internalisasi dan proses perenungan yang dapat melahirkan suatu kecenderungan tertentu yang sering diwujudkan dalam bentuk tindakan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Input  $\Rightarrow$  Proses  $\Rightarrow$  Kecenderungan

*Kedua*, pemanfaatan media sosial berikutnya adalah berkaitan dengan keinginan mahasiswa dalam mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Orientasi ini juga bersifat positif, khususnya dalam proses pengembangan intelektualitas mahasiswa sebagai generasi pewaris agama dan negeri. Namun bila dianalisa sedikit lebih dalam, idealnya, orientasi akademik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wahana pengembangan kognitif menempati urutan pertama di kalanga mahasiswa, baru diiringi dengan proses pengembangan psikomotoriknya, yaitu yang berorientasi pada pengembangan ketrampilan.

*Ketiga*, proses pemanfaatan media yang berorientasi pada pemahaman agama dan budaya berada pada posisi ketiga. Hal ini memberikan kesan bahwa proses penguatan kepribadian dalam bentuk afektif menjadi pilihan yang kurang dipaforitkan. Ketiga orientasi ini memberikan kesan bahwa setting sajian berita yang selama ini didominasi oleh berita politik, ekonomi, hukum dan HAM yang diulas secara lugas dan menarik membuat perhatian mahasiswa lebih banyak berorientasi pada usie-isue tersebut.

Bila data ini dihubungkan dengan teori agenda setting, maka settingan berita-berita politik, supremasi hukum, ekonomi dan penegakan HAM yang dipaparkan melalui media sosial dan media massa ternyata lebih menarik perhatian mahasiswa untuk mengikutinya secara serius dan intens melebihi keseriusan mereka dalam mendalami bidang ilmu yang dipelajari pada prodinya masing-masing. Karena itu timbul kesan bahwa pengembangan diri mahasiswa yang bersifat praktis lebih disenangi karena lebih bersifat dinamis-pragmatis berbanding pengembangan diri dalam bidang akademis yang cenderung bersifat statis.

### **E. Simpulan**

Kehadiran media sosial dan media massa telah berperan memberikan banyak kemudahan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas diri dan pengetahuannya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa telah memanfaatkan media, baik untuk kepentingan belajar, meningkatkan keterampilan, membangun jejaring dan juga untuk mencari hiburan, bahkan media juga berperan besar dalam membentuk jati diri mahasiswa.

Dalam perspektif teori agenda setting dijelaskan bahwa media berperan besar dalam membentuk jati diri dan perilaku seseorang, termasuk perilaku mahasiswa. Proses pembentukan perilaku mahasiswa ikut juga dipengaruhi oleh arah dan orientasi pemanfaatan media oleh mahasiswa itu sendiri.

Jika media sosial itu dimanfaatkan untuk sesuatu yang positif maka akan menghasilkan energi yang positif. Sebaliknya, jika media itu digunakan untuk sesuatu yang negatif, maka akan membentuk perilaku-perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa itu sendiri. Dalam analisis teori agenda setting dapat dijelaskan bahwa semakin sering informasi yang ditampilkan di media, maka semakin besar pula peluang untuk mempengaruhi opini masyarakat mengenai pemberitaan itu. Begitu pula semakin sering mahasiswa mengakses informasi di media, maka semakin besar pula peluang terjadinya perubahan orientasi mereka dalam berpikir dan bertindak.

## F. Daftar Rujukan

- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigma dan diskursus Teknologi Momunikasi di masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2017
- Hasil angket Google Form yang disebarakan kepada 100 orang mahasiswa.
- Hasil angket Google Form yang disebarakan kepada 100 orang mahasiswa.
- Hasil diskusi terfokus dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 26 Mei 2025.
- Hasil Observasi di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry sejak bulan Maret 2025 – Mei 2025.
- Hasil observasi tentang penggunaan perangkat keras / alat komunikasi di kalangan mahasiswa di sekitar kampus UIN Ar-Raniry.
- Hasil Wawancara dengan Asyila Zakia, mahasiswa Faakultas Dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry, Mei 2025.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2014